

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENCEGAH  
SEKS BEBAS PADA REMAJA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja  
Prayoga di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Disusun oleh:**

**Zakiyah Hidayati**

**NIM : 15730034**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2020**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Zakiyah Hidayati  
Nomor Induk : 15730034  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke sarjana an di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Yang Menyatakan



Zakiyah Hidayati

NIM 15730034

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING  
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

**Kepada**  
**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Di Yogyakarta**

*Assalamu'alaikumWr. Wb*

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Zakiyah Hidayati  
NIM : 15730034  
Prodi : Ilmu Komunikasi  
Judul :

**TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS PADA  
REMAJA**

**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Sosialisasi Pusat Informasi dan Konseling Remaja  
Prayoga di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.  
*Wassalamu'alaikumWr. Wb*

Yogyakarta, 18 Agustus 2020  
**Pembimbing**

**Rika Lusri Virga, S.IP, MA**  
**NIP : 19850914 201101 2 014**





## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-799/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2020

Tugas Akhir dengan judul : **TEHNIK KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENCEGAH SEKS BEBAS PADA REMAJA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayoga di Kecamatan Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIYAH HIDAYATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15730034  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Rika Lusri Virga, S.IP., M.A  
SIGNED

Valid ID: 5f71d19fd9af9



Penguji I  
Drs. Bono Setyo, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f7168f1ecd9e



Penguji II  
Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f60dc33c2faa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 28 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 5f7288c1d988a

## MOTTO

**Setiap orang memiliki waktunya masing-masing untuk meraih impian. Jangan bandingkan dirimu dengan mereka. Yang perlu kamu lakukan adalah jadikan mereka motivasi dan terus berusaha, jangan menyerah.**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Teknik Komunikasi Persuasif dalam Mencegah Seks Bebas pada Remaja”**. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil membawa umatnya keluar dari jaman kebodohan menuju jaman yang penuh ilmu pengetahuan.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, perhatian, serta motivasi dari berbagai pihak. Mudah-mudahan Allah SWT menghitung segala amal kebaikan dan mendapat balasan yang lebih baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Ketua Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bunda Rika Lusri Virga, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan tenaga dan waktu untuk membimbing saya

4. Bapak Drs. Bono Setyo, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji 1 sidang Munaqosyah
5. Ibu Dra. Marfuah Sri Sanityastuti, M.Si. selaku Dosen Penguji 2 sidang Munaqosyah
6. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan *support* dan doa pada setiap keputusan yang saya ambil
7. *My lil sist*, Ida, yang selalu menjadi pengingat dan penyemangat saya untuk terus berusaha menjadi saudara yang baik
8. Arifah Zulfa, Siti Chanifah, Estri Priabietya, Tresna Khoirun Nisa, Auliya Ihza, Lala Friska, terima kasih telah menemani saya dalam berbagai kondisi
9. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberikan motivasi serta inspirasi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Zakiyah Hidayati  
15730034



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>ABSTRACT</b> .....	xii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>E. Telaah Pustaka</b> .....	8
<b>F. Landasan Teori</b> .....	14
<b>G. Kerangka Pemikiran</b> .....	27
<b>H. Metodologi Penelitian</b> .....	28
<b>BAB II</b> .....	34
<b>GAMBARAN UMUM</b> .....	34
<b>A. Sejarah Pusat Informasi dan Konseling (PIK) Remaja Prayoga</b> .....	34
<b>B. Visi dan Misi PIK Remaja Prayoga</b> .....	36
<b>C. Motto</b> .....	37
<b>D. Tujuan dan Sasaran</b> .....	38
<b>E. Logo PIK Remaja Prayoga</b> .....	39

<b>F. Bidang PIK Remaja Prayoga .....</b>	<b>40</b>
<b>G. Struktur PIK Remaja Prayoga.....</b>	<b>43</b>
<b>H. PIK Remaja Binaan di Bawah PIK Remaja Prayoga.....</b>	<b>47</b>
<b>I. Kegiatan yang dilakukan oleh PIK R Prayoga.....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III.....</b>	<b>55</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>55</b>
<b>A. Teknik Asosiasi dalam Mencegah Seks Bebas .....</b>	<b>57</b>
<b>B. Teknik Integrasi dalam Mencegah Seks Bebas .....</b>	<b>76</b>
<b>C. Teknik Tataan dalam Mencegah Seks Bebas .....</b>	<b>88</b>
<b>D. Teknik <i>Red-Herring</i> dalam Mencegah Seks Bebas .....</b>	<b>106</b>
<b>E. <i>Pay-off Technique</i> dalam Mencegah Seks Bebas .....</b>	<b>114</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>120</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>120</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>120</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>120</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>122</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>125</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Distribusi Pemuda Menurut Tipe Daerah .....	2
Gambar 2 Kerangka Pemikiran .....	28
Gambar 3 Logo PIK R Prayoga.....	39
Gambar 4 Sosialisasi pada Remaja di Dusun.....	49
Gambar 5 Sosialisasi pada Remaja di Sekolah .....	51
Gambar 6 Sosialisasi pada Remaja di Sekolah.....	52
Gambar 7 Partisipasi PIK R Prayoga dalam Pameran Potensi.....	53
Gambar 8 Temu Mitra dengan Dinas P3AP2KB Kabupaten Sleman .....	54
Gambar 9 Teknik Asosiasi dalam Mencegah Seks Bebas .....	60
Gambar 10 Teknik Asosiasi dalam Mencegah Seks Bebas .....	63
Gambar 11 Teknik Tataan dalam Mencegah Seks Bebas .....	93
Gambar 12 Teknik Tataan dalam Mencegah Seks Bebas .....	98

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Telaah Pustaka .....	13
Tabel 2 Data Narasumber.....	56



## ABSTRACT

This research was entitled Persuasive Communication Techniques in Preventing Free Sex. The purpose of this study was to see how persuasive communication techniques in the prevention of free sex by PIK R Prayoga. The method used in this research was descriptive qualitative and data collection methods through in-depth interviews, literature studies, documentation, and observation.

The issue was free sex has an impact on the high rate of child marriage in Sleman Sub-district, while there was the Prayoga Youth Information and Counseling Center (PIK R Prayoga) as an free sex prevention agent. There were five persuasive communication techniques: association techniques, integration techniques, setting techniques, red-herring techniques, the pay-off technique used. Based on these five techniques, the pay-off technique was the only one that was not used because it was irrelevant if applied to teenagers. The results of this study showed that persuasive communication had a role in the socialization conducted by PIK R Prayoga as a generator of interest and attention as well as growing adolescents ' awareness of the risks and dangers of free sex.

Keywords: persuasive communication, Prayoga Youth Information, and Counseling Center (PIK R Prayoga) and early marriage.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja ialah fase baru yang akan dialami oleh seseorang setelah masa kanak-kanak mereka berakhir. Pada masa remaja, mereka mulai mengalami banyak perubahan baik secara fisik maupun psikis. Mereka mulai memperhatikan bentuk tubuh, lawan jenis, mulai mengenal apa itu jatuh cinta dan ketertarikan pada lawan jenisnya. Masa remaja merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal (Santrock, 2007:20). Pada masa remaja, seseorang akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan fisik yang pesat diantaranya ialah perubahan bentuk tubuh, penambahan tinggi dan berat badan yang dramatis, perubahan dalam kontur tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual (Santrock, 2007:20). Selain itu, Santrock juga mengatakan, pencarian identitas dan kebebasan merupakan ciri khas pada periode ini. Mereka akan menghabiskan waktunya untuk bermain di luar rumah atau keluarga dan pemikiran mereka lebih abstrak, idealis dan logis.

Jumlah pemuda yang tersebar di seluruh Indonesia pada tahun 2018 berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sekitar 63,82 jiwa penduduk dan mengisi hampir seperempat penduduk Indonesia (24,15%). Selain itu, berdasarkan proyeksi penduduk hasil SUPAS 2015, pemuda mengisi sekitar

sepertiga dari penduduk usia produktif yang keberadaannya diharapkan mampu  
menggerakkan perekonomian Indonesia  
(<https://www.bps.go.id/publication/2018/12/21/572f941511d090083dd742d6/statistik-pemuda-indonesia-2018.html>, diakses pada 8 Juli 2019 pukul 16.34 WIB).

Gambar 1 Distribusi Pemuda Menurut Tipe Daerah, Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2018



Sumber: Badan Pusat Statistik, Statistik Pemuda Indonesia 2018

Menurut data di atas, jumlah pemuda yang berjumlah 63,82 juta jiwa terbagi berdasarkan tipe daerah, jenis kelamin, dan kelompok umur. Distribusi pemuda berdasarkan tipe daerah terbagi menjadi dua, yaitu perkotaan dan pedesaan dengan prosentase perkotaan 56,68% dan pedesaan 43,32%. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, prosentase laki-laki 50,58% dan perempuan 49,42% dan berdasarkan kelompok usia terbagi menjadi tiga, yaitu usia 16-18 tahun dengan prosentase 21,38%, usia 19-24 tahun dengan prosentase 39,38% dan usia 25-30 tahun dengan prosentase 39,24%.

Mengacu berdasarkan data dari Statistik Pemuda Indonesia 2018, kelompok usia tersebut dapat dikategorikan sebagai remaja. Seseorang dikatakan sebagai remaja jika ia telah memasuki usia tertentu. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf> diakses pada 8 Juli 2019, pukul 17.05 WIB).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengatakan remaja memiliki sifat khas yang melekat pada dirinya adalah rasa ingin tahu yang besar, menyukai tantangan, petualangan serta cenderung berani menanggung resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Jika pengambilan keputusan dalam mengatasi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh pada perilaku yang beresiko dan akan menanggung akibat dari perbuatannya pada waktu jangka pendek atau jangka panjang baik dalam permasalahan kesehatan fisik maupun psikososial.

Permasalahan remaja yang menjadi kekhawatiran orang tua, guru dan pemerintah diantaranya adalah masalah perilaku seks bebas. Perilaku seksual ialah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sarwono, 2007:142). Bentuk dari tingkah laku ini beragam, mulai dari perasaan tertarik saja hingga melakukan hubungan seksual.

Seseorang yang mulai masuk dalam fase remaja membutuhkan pengetahuan dan informasi terkait dengan masa pubertas karena pada fase ini ia akan merasakan berbagai perubahan pada dirinya. Orang tua sebagai kerabat terdekat berperan dalam penyampaian informasi tersebut. Terkadang, ada remaja yang bingung dan takut akan perubahan yang terjadi pada dirinya karena kurangnya informasi yang ia dapatkan dari orang tua sehingga ia mencari sendiri informasi tersebut, sedangkan hasil dari informasi yang didapatkan belum tentu benar. Salah satu dampak dari seks bebas yang dialami oleh remaja khususnya perempuan ialah kehamilan.

Ketika kehamilan sudah terjadi, berbagai pemikiran negatif mulai bermunculan. Bagaimana hal itu terjadi, siapa yang bertanggung jawab atas kehamilannya, apa yang harus dilakukan dan bagaimana memberitahu orang tua. Orang tua yang mendapati anaknya hamil, mereka berupaya untuk mencari dan meminta pertanggungjawaban dari laki-laki yang telah menghamili anaknya dengan cara menikah, meskipun usia keduanya masih belum memenuhi syarat untuk menikah. Dikutip dari laman Suara.com, kebanyakan pernikahan anak yang dilakukan bukan hanya untuk sekedar melepas tanggung jawab orang tua terhadap anak, namun juga sebagai upaya untuk menutupi aib keluarga (<https://www.suara.com/health/2019/02/13/104752/hamil-di-luar-nikah-jadi-penyebab-utama-perkawinan-anak>, diakses pada 8 Juli 2019, pukul 17.50 WIB).

Maraknya kasus seks bebas di kalangan remaja menimbulkan keresahan lain, yakni pernikahan anak atau yang lebih dikenal dengan pernikahan dini. Daerah Sleman merupakan wilayah dengan kasus pernikahan anak akibat hamil di luar pernikahan tergolong tinggi, dalam kurun waktu lima tahun terakhir permohonan dispensasi nikah rata-rata di atas 80 kasus. Dikutip dari laman Starjogja.com, ada 97 pengajuan dispensasi pernikahan dini di pengadilan agama. Pengajuan dispensasi pernikahan dini mayoritas berasal dari orang tua yang anaknya hamil di luar nikah dan umurnya belum memenuhi syarat menikah (<https://www.starjogja.com/2019/03/26/pernikahan-dini-di-sleman-mayoritas-karena-kecelakaan/> diakses 8 Juli 2019, pukul 18.15 WIB). Selain itu, Panitera Muda Permohonan Pengadilan Agama Sleman, Muslih memaparkan ada 17 permohonan dispensasi nikah dan 14 yang sudah diputuskan dalam kurun waktu bulan Januari-Februari 2019. Bahkan ada yang masih menempuh Sekolah Menengah Pertama (SMP), berusia 12-13 tahun, namun sudah menikah karena terlanjur hamil (<https://jogja.tribunnews.com/2019/03/19/selama-dua-bulan-17-anak-di-bawah-umur-di-sleman-ajukan-dispensasi-kawin> diakses pada 16 Juli 2019, pukul 15.48 WIB).

Berdasarkan fenomena tersebut, Pemerintah Kabupaten Sleman berupaya untuk mengurangi angka pernikahan anak akibat kehamilan di luar pernikahan. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Program Generasi Berencana (Genre) sebagai upaya menekan



perilaku seks bebas remaja dan pernikahan anak. Program Genre adalah program yang dikembangkan dalam rangka penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui pemahaman tentang Pendewasaan Usia Pernikahan sehingga mereka mampu melangsungkan jenjang pendidikan, berkarir dalam pekerjaan, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi (<http://www.genreindonesia.com/pusat-informasi-konseling/> diakses pada 16 Juli 2019, pukul 17.58 WIB). Adapun program Genre tersebut dilakukan dengan menggunakan pendekatan langsung pada remaja serta orang tua yang memiliki remaja. Pendekatan langsung kepada remaja dilakukan dengan membangun Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dan pendekatan yang sarannya adalah orang tua dengan membentuk Kelompok Bina Keluarga (BKR).

PIK Remaja dibentuk sebagai organisasi yang dikembangkan melalui jalur pendidikan dan masyarakat. Jalur pendidikan meliputi sekolah, pesantren dan perguruan tinggi, sedangkan jalur masyarakat dapat melalui organisasi kepemudaan, organisasi keagamaan dan komunitas remaja. Pendekatan melalui kedua jalur tersebut merupakan langkah penting yang dapat membantu mendekatkan dan mempermudah remaja dalam mengakses informasi Genre, khususnya kesehatan reproduksi remaja, penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja, *life skills*, kependudukan dan pembangunan keluarga (<http://www.genreindonesia.com/pusat-informasi-konseling/>, diakses pada 17 Juli 2019, pukul 09.54 WIB).

Di Kecamatan Sleman terdapat PIK Remaja yang bernama PIK Remaja Prayoga. PIK R Prayoga merupakan agen yang dibentuk untuk menyebarkan dan memberikan sosialisasi terkait dengan TRIAD GENRE. TRIAD GENRE mencakup *sex before marriage* (seks sebelum menikah) atau seks bebas, *early marriage* (pernikahan dini), dan *drugs* (penyalahgunaan obat terlarang). PIK R Prayoga melakukan sosialisasi terkait TRIAD GENRE dengan bekerjasama dengan pihak sekolah atau karang taruna yang terdapat di dusun. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh PIK R Prayoga dilakukan dua bulan sekali dan setiap ada permintaan dari sekolah atau dusun untuk mengisi sosialisasi terkait permasalahan remaja yang terjadi di lokasi tersebut.

PIK Remaja Prayoga merupakan organisasi yang diharapkan dapat mewadahi remaja tidak hanya untuk sekedar berkumpul, namun juga dapat berbagi cerita dan pengalaman, mengembangkan ide-ide kreatif dan saling bertukar informasi. Tapi, realita yang ada di masyarakat, kasus seks bebas yang berimbas pada pernikahan dini akibat hamil di luar nikah masih tergolong tinggi di Sleman. Hal ini menjadi pertanyaan bagaimana cara PIK Remaja Prayoga dalam melakukan sosialisasi guna mencegah seks bebas pada remaja.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah “Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang

dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayoga dalam sosialisasi di Kecamatan Sleman?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan teknik komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayoga dalam sosialisasi di Kecamatan Sleman.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan dibidang akademis khususnya Ilmu Komunikasi serta referensi bagi peneliti yang mengambil penelitian sejenis di kemudian hari.
2. Manfaat Praktis: Penelitian ini menjadi salah satu bahan masukan bagi semua pihak terkait, khususnya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam melakukan sosialisasi terkait penanggulangan pernikahan dini.

### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka dalam penelitian komunikasi kualitatif merupakan bagian yang sangat penting. Tujuan pokok dari telaah pustaka adalah melakukan penjelajahan literatur guna menemukan beberapa hal diantaranya gambaran bagaimana penelitian dengan topik yang mirip atau sama yang telah dilakukan

peneliti sebelumnya, penggunaan konsep tertentu oleh peneliti lain yang dianggap masih relevan dan temuan empirik oleh peneliti lain yang dapat dijadikan rujukan (Pawito, 2008:81). Selain itu, telaah pustaka juga membantu peneliti untuk mengetahui letak perbedaan dan persamaan dari suatu penelitian yang dilakukan sebelumnya. Telah pustaka yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Skripsi dengan judul *"Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja, Studi pada MAN Yogyakarta 1"* oleh Muhammad Lathif Shiddiq, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditulis pada 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Lathif Shiddiq berfokus pada upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam menanggulangi tiga resiko kesehatan reproduksi remaja di MAN Yogyakarta 1 serta respon dari siswa dan siswi terhadap kinerja yang dilakukan oleh PIK Remaja Exalta di MAN Yogyakarta 1. Hasil dari penelitian tersebut ialah PIK Remaja Exalta di MAN Yogyakarta 1 memberikan pelayanan pencegahan dan pembinaan terkait Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR).

Program tersebut dilaksanakan setelah pulang sekolah setiap harinya. Tidak hanya itu, PIK Remaja Exalta juga membuka layanan konsultasi melalui media elektronik seperti membuka grup *Whatsapp*, *Line*, *BlackBerry Messenger* dan *Facebook*. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan siswa-siswi yang ingin berkonsultasi ketika *basecamp* tutup atau ketika sedang tidak dapat hadir secara langsung. Respon yang didapat dari siswa-siswi terhadap kinerja PIK Remaja Exalta MAN Yogyakarta 1 bersifat positif. Antusiasme tinggi dan respon positif yang ditunjukkan oleh siswa-siswi dengan rutin mendatangi *basecamp* untuk berkeluh kesah dan berbagi cerita. Hadirnya PIK Remaja di MAN Yogyakarta 1 dirasa dapat membantu siswa-siswi untuk menceritakan keluh kesahnya tanpa rasa canggung.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu juga membahas mengenai Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Muhammad Lathif Shiddiq meneliti tentang penanggulangan Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR), fokus penelitian pada sekolah sedangkan peneliti berfokus pada pencegahan seks bebas dan PIK Remaja Prayoga di Kecamatan Sleman.

2. Skripsi dengan judul “*Komunikasi Persuasif dalam Pencegahan yang Mengarah pada Seks Pranikah bagi Remaja, Studi Deskriptif pada*



*Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta*” oleh Putri Kumala Devianti, mahasiswa, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ditulis tahun 2018.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri Kumala Devianti berfokus pada komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) di MAN 2 Yogyakarta. Hasil yang diperoleh ialah dengan menggunakan komunikasi persuasif sesuai dengan karakter khas remaja, siswa-siswi antusias dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu seks pranikah. Selain itu, siswa-siswi juga tidak jarang datang ke ruang BK untuk membicarakan sesuatu dan juga dengan menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat, siswa-siswi lebih mudah untuk dipersuasi. Guru BK juga jarang melihat siswa-siswinya berduaan selepas sekolah.

Persamaan yang terdapat dalam penelitian tersebut ialah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif serta pencegahan seks pranikah bagi remaja. Sedangkan perbedaan dengan penelitian tersebut terletak pada komunikasi persuasi yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa-siswinya, sedangkan peneliti memilih komunikasi persuasif yang dilakukan oleh PIK Remaja Prayoga dengan sasarannya remaja di lingkungan masyarakat desa.

3. Penelitian dengan judul *Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Merokok*, dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 2: 67-78, Mei, 2017, oleh Yuyun Rasulindra dan Hamdani M. Syam, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas FISIP, Universitas Syiah Kuala.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Rasulinda dan Hamdani M. Syah adalah untuk mengetahui mengetahui strategi komunikasi persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya merokok serta hambatan Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh dalam meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya merokok. Hasilnya ialah proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh berjalan sesuai dengan harapan bahwa rasa tertarik pada diri siswa untuk berhenti merokok.

Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah membahas mengenai penyadaran yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh kepada remaja terkait bahaya merokok dan peneliti menggunakan teori teknik komunikasi persuasif serta berfokus pada seks bebas.

Tabel 1 Telaah Pustaka

No.	Nama Peneliti	Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Muhammad Lathif Shiddiq	Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja, Studi pada MAN Yogyakarta 1	Skripsi. Program studi Sosiologi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.	Metode penelitian deskriptif kualitatif. Membahas tentang Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)	Membahas mengenai upaya PIK Remaja Exalta di MAN 1 Yogyakarta dalam menanggulangi tiga resiko kesehatan reproduksi remaja dan respon siswa-siswi terkait kinerja PIK Remaja Exalta	PIK Remaja Exalta MAN 1 Yogyakarta memberikan pelayanan dan pembinaan terkait resiko kesehatan reproduksi remaja secara baik dengan membuka konsultasi elektronik seperti membuka grup <i>whatsapp</i> , <i>blackberry messenger</i> , serta <i>facebook</i> . Konsultasi <i>online</i> dibuka untuk memberi pelayanan kepada siswa-siswi yang ingin berkonsultasi namun tidak dapat hadir secara langsung atau tidak sempat hadir sesuai sekolah. Selain itu, antusiasme siswa-siswi tinggi terkait kinerja PI K Remaja Exalta MAN 1 Yogyakarta.
2.	Putri Kumala Devianti	Komunikasi Persuasif dalam Pencegahan yang Mengarah pada Seks Pranikah bagi Remaja, Studi Deskriptif pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta	Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018	menggunakan metode penelitian deskriptif dan pencegahan seks pranikah bagi remaja	komunikasi persuasif yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa-siswinya	Hasil yang diperoleh ialah dengan menggunakan komunikasi persuasif sesuai dengan karakter khas remaja, siswa-siswi antusias dan tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai apa itu seks pranikah. Selain itu, siswa-siswi juga tidak jarang datang ke ruang BK untuk membicarakan sesuatu dan juga dengan menciptakan suasana yang nyaman dan bersahabat, siswa-siswi lebih mudah untuk dipersuasi. Guru BK juga jarang melihat siswa-siswinya berduaan selepas sekolah.
3.	Yuyun Rasulindra, Hamdani M. Syam	Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Merokok	Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 2: 67-78 Mei 2017 <a href="http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP">www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP</a>	menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif	membahas mengenai penyadaran yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh kepada remaja terkait bahaya merokok.	proses komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh berjalan sesuai dengan harapan bahwa rasa tertarik pada diri siswa untuk berhenti merokok

Sumber: Olahan Peneliti

## **F. Landasan Teori**

Teori yang akan dipaparkan dalam penelitian ini adalah sebagai dasar untuk menelaah dan mengkaji fenomena serta mendukung data hasil penelitian. Adapun teori yang digunakan sebagai landasan yaitu:

### **1. Komunikasi**

Komunikasi memiliki definisi yang luas. Berbagai ahli mencoba menelaah dan mendefinisikan apa arti komunikasi menurut sudut pandang mereka masing-masing, salah satunya adalah Harold Lasswell. Ia mendefinisikan bahwa cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Atau *Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Apa?*” (Mulyana, 2014:69).

Berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Lasswell, dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung atau tidak dapat dipisahkan, yakni sumber (*source*), pesan, saluran atau media, penerima (*receiver*), dan efek. Pertama, yang dimaksud dengan sumber (*source*) merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Pihak yang disebut sumber dapat berupa individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan sebuah negara.

Kedua, pesan, yaitu apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, atau gagasan. Pesan memiliki tiga komponen yaitu makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan. Simbol yang paling penting adalah kata-kata atau bahasa yang dapat merepresentasikan objek (benda), gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan. Pesan juga dapat dirumuskan secara nonverbal seperti isyarat anggota tubuh dan juga melalui lukisan, musik, tarian dan sebagainya.

Ketiga, saluran atau media, yaitu alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran dapat merujuk pada bentuk pesan yang disampaikan oleh pengguna berupa saluran verbal atau nonverbal. Saluran juga merujuk pada cara penyajian pesan yaitu secara tatap muka atau langsung, melalui media cetak atau media elektronik.

Keempat, penerima (*receiver*) dapat disebut juga sebagai sasaran, tujuan atau khalayak yang berarti orang yang menerima pesan dari sumber. Berdasarkan pengalaman masa lalu, pengetahuan, persepsi dan pola pikir, penerima pesan menerjemahkan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang ia terima menjadi gagasan yang dapat ia pahami. Proses tersebut dinamakan penyandian-balik atau *decoding*.

Kelima, efek, yaitu apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut, misalnya penambahan pengetahuan (dari yang tidak tahu menjadi tahu), terhibur, perubahan sikap (dari yang tidak setuju menjadi setuju), perubahan keyakinan dan perubahan perilaku.

## **2. Komunikasi Persuasif**

### **a. Pengertian Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat dan perilaku (Effendy, 2008:21). Para ahli komunikasi sering menekankan bahwa komunikasi persuasif merupakan kegiatan psikologis. Hal yang ditimbulkan dari komunikasi persuasif adalah kesadaran, kerelaan disertai dengan perasaan senang.

Ilardo mendefinisikan komunikasi persuasif sebagai proses komunikatif untuk mengubah kepercayaan, sikap, perhatian atau perilaku baik secara dasar maupun tidak dengan menggunakan kata-kata dan pesan nonverbal (Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014: 1.26). Selain itu, persuasi adalah bentuk dari komunikasi. Hal ini karena melibatkan pengirim dan penerima pesan saling berinteraksi. Persuasi merupakan sebuah proses dimana ia tidak dapat dilihat, disentuh atau diukur langsung. Pesan yang disampaikan oleh komunikasi persuasif juga dapat menimbulkan perubahan pada penerima atau audiens.



Disamping itu, kegiatan persuasif dapat dilakukan secara rasional dan emosional. Secara rasional, komponen kognitif pada diri seseorang dapat dipengaruhi. Aspek yang dipengaruhi berupa ide atau konsep. Persuasi secara emosional biasanya berkaitan dengan kehidupan emosional seseorang. Melalui cara emosional, aspek simpati dan empati seseorang dapat digugah. Selain dapat dilakukan secara rasional dan emosional, persuasi juga dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal. Misalnya, kata-kata yang dirangkai dengan tepat dapat menimbulkan efek persuasi. Aspek nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerak tubuh dan tangan, juga turut menentukan keberhasilan persuasi yang dilakukan.

## **b. Unsur Komunikasi Persuasif**

### **1) *Persuader***

*Persuader* adalah orang dan atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. *Persuader* dalam melakukan komunikasinya akan dikaji oleh *persuadee*. Ia akan mempertanyakan siapa lawan bicaranya tersebut. Pada komunikasi persuasif, eksistensi *persuader* benar-benar dipertaruhkan. Eksistensinya menurut oleh Aristoteles disebut *ethos*. Menurut Effendi, *ethos* adalah nilai

gabungan dari kognisi (*cognition*), afeksi (*affection*), dan konasi (*conation*) (Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014: 2.25).

Seorang *persuader* akan memiliki etos yang tinggi jika memiliki hal-hal berikut:

- a) Kesiapan untuk melakukan persuasi. Ia sudah mempersiapkan materi yang akan disampaikan secara seksama. Secara mental, ia juga mempersiapkan dengan baik diwujudkan dengan gaya komunikasi yang meyakinkan. Berbicara, intonasi gerak tubuh, gerak tangan, mimik muka dan lain sebagainya tidak menunjukkan keraguan. Ia yakin dengan penampilannya.
- b) Kesungguhan dalam melakukan komunikasi persuasi. *Persuader* yang mampu menyampaikan pesan secara sungguh-sungguh, walaupun diselingi humor, akan dipercaya oleh *persuadee*.
- c) Ketulusan *persuader* dalam menyampaikan pesan kepada *persuadee* juga merupakan faktor yang penting dalam komunikasi persuasif. Ketulusan dapat membantu *persuader* untuk meningkatkan etosnya. *Persuader* yang mampu memproyeksikan ketulusannya kepada

*persuadee*, kemungkinan besar pesan yang disampaikan akan diterima oleh mereka.

d) Kepercayaan atau *confidence*, yakni rasa percaya diri yang memancar dari wajah *persuader* namun tidak bersikap sombong. Dengan sikap yang meyakinkan, ia akan dipandang meyakinkan oleh *persuadee* sehingga mereka akan mau menerima pesan yang disampaikan oleh *persuader*.

e) Ketenangan atau *poise* akan memberikan kesan bahwa Anda merupakan *persuader* yang berpengalaman serta menguasai persoalan yang disampaikan. Hal ini menjadi lebih baik ketika ia dapat menjawab pertanyaan yang dikemukakan oleh *persuadee*, baik yang memojokkan maupun yang sekedar menguji. Dalam kondisi seperti ini, *persuader* harus mampu melakukan ideasi (*ideation*) yakni pengorganisasian pikiran, perasaan, dan hasil pengindraannya secara terpadu sehingga yang diucapkannya adalah jawaban yang argumentatif dan logis.

f) Keramahan atau *friendship*, dimana hal tersebut dapat menimbulkan simpati dari *persuadee*. Keramahan berarti

pengekspresian sikap etis. Ekspresi keramahan merupakan perpaduan antara ekspresi wajah dan cara pengutaraan pikiran dan perasaan. Dengan cara bersikap ramah, seorang *persuader* akan meluluhkan *persuadee* yang menentanginya sehingga ia dapat mempengaruhi mereka.

g) Kesederhanaan atau *moderation*, dalam arti *persuader* mampu membuat sederhana dalam hal penampilan, penggunaan bahasa dan gaya bicara. Melalui kesederhanaan, akan tampak keaslian dan ketulusan sikap *persuader*.

## 2) *Persuadee*

*Persuadee* adalah orang atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan itu disampaikan atau disalurkan oleh *persuader* atau komunikator baik secara verbal maupun nonverbal.

## 3) Pesan

Menurut Simons, secara sederhana dapat dikatakan bahwa pesan (*message*) adalah apa yang diucapkan oleh komunikator melalui kata-kata, gerak tubuh, dan nada suara, di dalamnya terdiri atas disposisi ketika berbicara, berargumentasi dan pertimbangan-pertimbangan yang digunakan, serta materi yang disajikan.

#### 4) Saluran Persuasif

Saluran merupakan perantara, ketika seorang penerima (*persuadee*) mengoperkan kembali pesan yang berasal dari sumber awal untuk tujuan akhir. Salah satu potensi yang merugikan, yang dapat muncul dari saluran adalah pesan yang disampaikan dapat mengalami distorsi, baik oleh perantara maupun pesan itu tidak pernah ditransmisikan kembali, namun hal itu kadang dapat bermanfaat (Simons dalam Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014: 2.36).

#### 5) Umpan Balik Persuasif

Umpan balik atau *feedback* adalah balasan atas perilaku yang Anda perbuat (Luth dalam Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014: 2.37). Sedangkan menurut Sastropetro, umpan balik adalah jawaban atau reaksi yang datang dari komunikan atau datang dari pesan itu sendiri (Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014: 2.38).

Umpan balik terdiri dari dua, yakni umpan balik internal dan umpan balik eksternal.

Umpan balik internal yaitu reaksi komunikator atas pesan yang disampaiannya. Umpan balik internal ini bersifat koreksi atas pesan yang terlanjur disampaikan. Sedangkan umpan balik eksternal yaitu reaksi yang datang dari penerima (komunikan)

karena pesan yang disampaikan sumber (komunikator) tidak dipahami atau tidak sesuai dengan keinginannya atau harapannya.

#### **6) Efek Komunikasi Persuasif**

Efek (*effect*) adalah perubahan yang terjadi pada diri komunikan sebagai akibat dari diterimanya pesan melalui proses komunikasi (Sastropoetro dalam Soemirat, Soleh dan Asep Suryana, 2014: 2.38). Perubahan ini dapat berupa perubahan sikap, pendapat, pandangan, dan tingkah laku. Pada komunikasi persuasif, terjadinya perubahan baik dalam aspek sikap, pendapat maupun perilaku pada diri *persuadee* merupakan tujuan utama, disinilah letak perbedaan antara komunikasi persuasif dengan komunikasi lainnya.

#### **c. Teknik Komunikasi Persuasif**

Komunikasi persuasif dapat dikatakan sebagai komunikasi yang sulit karena tidak hanya sekedar untuk menyampaikan informasi, namun juga mempengaruhi psikologis seseorang agar bertindak atas kehendaknya sendiri. Menurut Onong Uchjana Effendy, ada lima teknik yang digunakan dalam komunikasi persuasif, yakni teknik asosiasi, teknik integrasi, teknik ganjaran (*pay-off technique*), teknik tataan, dan teknik *red-herring*. Adapun teknik tersebut:



### 1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi adalah penyajian pesan komunikasi dengan cara menumpangkannya pada suatu objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak.

### 2) Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah kemampuan komunikator untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa, melalui kata-kata verbal atau nirverbal, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan.

### 3) Teknik Ganjaran (*Pay-Off Technique*)

Teknik ganjaran (*pay-off technique*) adalah kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau yang menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertentangkan dengan Teknik Pembangkitan Rasa Takut (*fear arousing*), yakni suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jika *pay-off technique* menjanjikan ganjaran (*rewarding*), maka *fear arousing technique* menunjukkan hukuman (*punishment*).

#### 4) Teknik Tataan

Teknik tataan ialah upaya menyusun pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga enak didengar atau dibaca serta termotivasi untuk melakukan sebagaimana disarankan oleh pesan tersebut. Teknik tataan dalam kegiatan persuasi ialah seni menata pesan dengan imbauan emosional (*emotional appeal*) sedemikian rupa sehingga komunikan menjadi tertarik perhatiannya.

#### 5) Teknik *Red-Herring*

Teknik *red-herring* adalah seni seorang komunikator untuk meraih kemenangan dalam perdebatan dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit ke aspek yang dikuasainya guna dijadikan senjata ampuh dalam menyerang lawan.

### 3. Masa Remaja

Masa remaja merupakan masa yang terdapat dalam tahap perkembangan manusia. Terdapat banyak tokoh yang memberikan definisi remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa (DeBrun dalam Jahja, 2015:220). Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun (Adams dan Gullota dalam Jahja, 2015:220). Adapun

Hurlock membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai masa transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa (Hurlock dalam Jahja, 2015:220). Adapun Anna Freud berpendapat bahwa masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan (Anna Freud dalam Jahja, 2015:220)

#### **4. Perilaku Seksual**

Perilaku seksual ialah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sarwono, 2007:142). Sedangkan menurut Stuart dan Sundeen, perilaku seksual yang sehat dan adaptif dilakukan di tempat pribadi dalam ikatan yang sah menurut hukum (Stuart dan Sundeen, dalam Lubis, 2016:75).

#### **5. Perilaku Seks Bebas**

Menurut Mu'tadin, perilaku seksual pranikah atau seks bebas merupakan perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum maupun menurut agama dan kepercayaan masing-masing (Mu'taddin, dalam Lubis, 2016:75). Irawati

menyebutkan remaja melakukan berbagai macam perilaku seksual beresiko yang terdiri atas tahapan-tahapan tertentu, yaitu dimulai dari berpegangan tangan, cium kening, cium basah, berpelukan, memegang atau meraba bagian sensitive, *petting*, oral seks, dan bersenggama (*sexual intercourse*) (Irawati, dalam Lubis, 2016:75-76).

## 6. Dampak Seks Bebas

Perilaku seks bebas dapat menimbulkan berbagai dampak negatif pada remaja, diantaranya:

### a. Dampak psikologis

Dampak psikologis dari perilaku seks bebas pada remaja diantaranya perasaan marah, takut, cemas, depresi, rendah diri, bersalah dan berdosa.

### b. Dampak fisiologis

Dampak fisiologis dari perilaku seks bebas tersebut diantaranya dapat menimbulkan kehamilan tidak diinginkan dan aborsi.

### c. Dampak sosial

Dampak sosial yang timbul akibat perilaku seks bebas yang dilakukan sebelum saatnya antara lain dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran menjadi ibu. Belum lagi tekanan dari masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut (Sarwono, dalam Lubis, 2016:76)

d. Dampak fisik

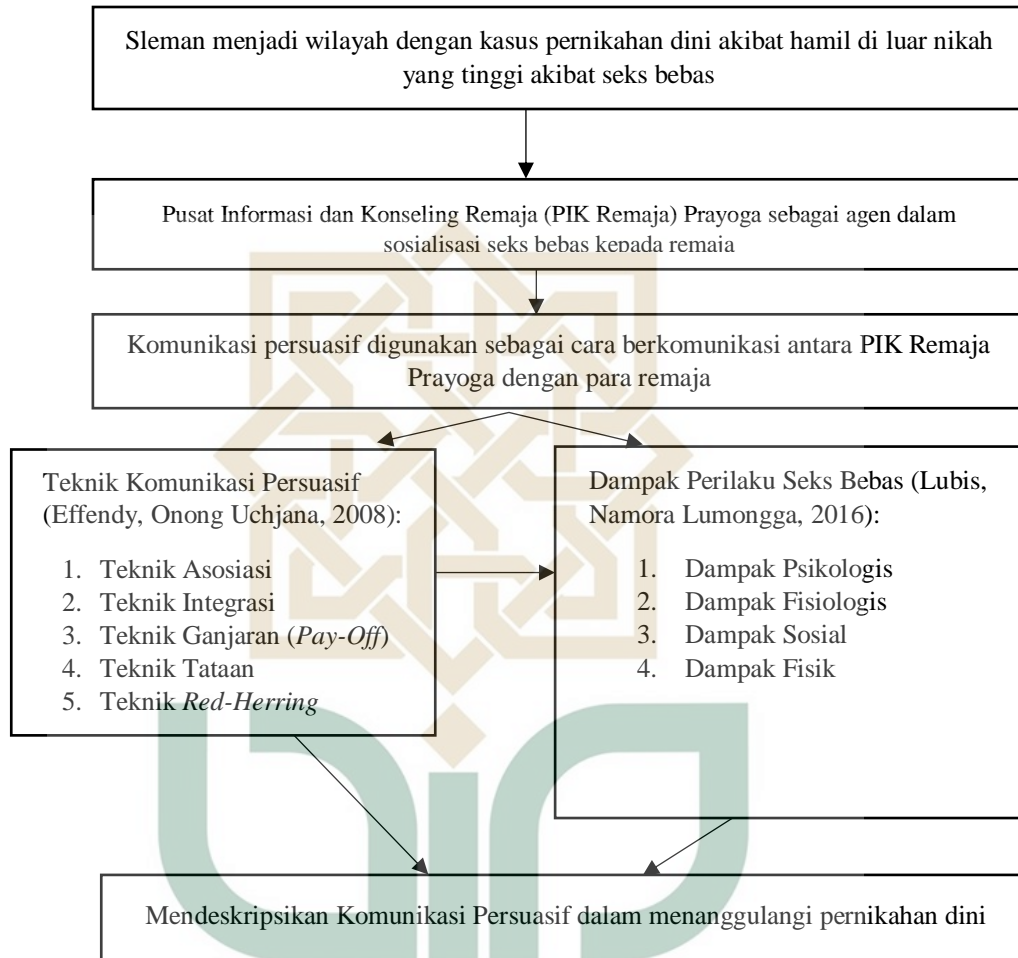
Dampak fisik lainnya sendiri menurut Sarwono (2011) adalah berkembangnya penyakit menular seksual di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena PMS dan HIV/AIDS. (Lubis, 2016:76)

**G. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran menurut Atmadilaga adalah dukungan teoritis dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan masalah (Ardianto, 2016:20). Kerangka berpikir membantu peneliti dalam proses penelitian agar terfokus pada objek dan subjek penelitian sehingga dalam pembahasannya tidak melebar atau keluar dari topik yang diangkat. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Gambar 2 Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menitikberatkan pada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*). Selain itu, karakteristik penelitian ini adalah ilmu-ilmu



lunak seperti sosiologi, antropologi, dan komunikasi, fokus penelitian kompleks dan luas, holistik dan menyeluruh, sumbangsih tafsiran, komunikasi dan observasi, interpretasi individu dan keunikan (Denim dalam Ardianto, 2016:59).

## **2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2007:76). Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu saja (Ardial, 2015:347). Adapun subjek penelitian ini adalah Pengurus PIK Remaja Prayoga.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sesuatu atau apa yang ingin diteliti dalam penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan PIK Remaja Prayoga dalam sosialisasi.

## **3. Metode Pengumpulan Data**

### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

### 1) **Data Primer**

Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian (Ardial, 2015:359). Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dengan ketua PIK Remaja Prayoga.

### 2) **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber data yang kedua dari data yang kita butuhkan (Ardial, 2015:360). Penelitian ini menggunakan observasi lapangan dan studi literatur sebagai pelengkap data penelitian.

## **b. Metode Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa metode dalam mencari atau mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dikaji. Adapun metode tersebut ialah :

### 1) **Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)**

Wawancara mendalam adalah teknik mengumpulkan data atau informasi dengan cara bertatap muka secara langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.

Wawancara dilakukan secara berulang-ulang atau dengan intensitas tinggi. Dalam sesi wawancara, informan secara bebas memberikan jawaban yang lengkap, mendalam dan bila perlu

tidak ada informasi yang disembunyikan. Tujuan dari wawancara mendalam adalah mendapat data selengkap dan sedetail mungkin dan tetap fokus pada apa yang menjadi topik penelitian.

## **2) Studi Literatur**

Studi literatur digunakan untuk mencari data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian melalui buku, jurnal maupun *website*.

## **3) Observasi Lapangan**

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (*field observation*) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan dengan kelengkapan pancaindra yang dimilikinya. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki

keunggulan yakni dua bentuk data: interaksi dan percakapan.

Artinya, selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati (Kiriyanto, dalam Ardianto, 2016:179-180)

## **4) Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk

menelusuri data historis. Sebagaimana besar data yang tersedia berbentuk surat, catatan harian, kenang-kenangan, dan laporan. Sifat utama dari bentuk data-data tersebut tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lalu. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofilm, CD dan *hardisk* (Bungin, dalam Ardianto, 2016:167)

#### **4. Metode Analisa Data**

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Tugas seorang peneliti ialah mengadakan atau membuat analisis tentang data yang diperoleh agar diketahui maknanya. Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis metode analisis data yaitu reduksi, model data dan verifikasi kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Ardianto, 2016:223).

##### **a. Reduksi**

Reduksi data merupakan bentuk dari analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan hingga laporan akhir.

## **b. Model Data**

Model data didefinisikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif adalah teks naratif.

## **c. Verifikasi Kesimpulan**

Verifikasi kesimpulan dilakukan dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi-proposisi.

## **5. Teknik Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data absah atau valid peneliti memerlukan adanya triangulasi. Triangulasi merupakan persoalan penting dan krusial dalam upaya pengumpulan data. Bagi peneliti, data yang valid dan reliabel adalah hal yang diinginkan. Bentuk triangulasi menurut Patton ada empat, yaitu triangulasi data atau yang sering disebut triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teori dan triangulasi peneliti (Patton dalam Pawito, 2008:99). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu Raden Raden Rachmy Diana, S.Psi., M.A., M.Psi., , S.Psi., M.A., M.Psi., Dosen Psikologi UIN Sunan Kalijaga yang mengampu bidang Psikologi Pendidikan dan Perkembangan.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa teknik komunikasi persuasif digunakan oleh PIK R Prayoga dalam sosialisasi. Adapun dari kelima teknik komunikasi persuasif tersebut, teknik asosiasi dan teknik integrasi paling sering digunakan oleh PIK R Prayoga. Sedangkan *pay-off technique* tidak digunakan dalam sosialisasi oleh PIK R Prayoga.

*Pay-off technique* tidak digunakan karena PIK R Prayoga menganggap teknik tersebut tidak relevan jika digunakan pada remaja. Karena remaja secara kognitif telah berkembang dengan baik dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga diri sendiri merupakan hal perlu mendapat perhatian lebih dari orang sekitar remaja. Dan teknik tatatan serta teknik *red-herring* tetap digunakan oleh PIK R Prayoga dalam kegiatan sosialisasinya.

#### **B. Saran**

##### 1. Bagi PIK R Prayoga

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menemukan jawaban atas rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, peneliti menemukan saran yang dapat membantu untuk mengoptimalkan penggunaan komunikasi persuasif pada kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh PIK R Prayoga. Adapun saran bagi PIK R Prayoga adalah diharapkan PIK R Prayoga untuk



mencari bibit atau kader baru khususnya pada bidang penyuluhan. Ini dimaksudkan untuk mempersiapkan regenerasi pada PIK R Prayoga. Selain itu, lebih mengoptimalkan penggunaan komunikasi persuasif pada saat melakukan sosialisasi pada remaja.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini menjadi salah satu bahan rujukan untuk penelitian yang memiliki konsentrasi dalam bidang komunikasi persuasif. Selain itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardial. 2014. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ardianto, Elvinaro. 2016. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenama Media.
- Deni. 2019. "Pernikahan Dini di Sleman Mayoritas karena Kecelakaan". Diakses melalui <https://www.starjogja.com/2019/03/26/pernikahan-dini-di-sleman-mayoritas-karena-kecelakaan/> pada 8 Juli 2019.
- Desiyanti, Irne. W. 2015. "Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado". JIKMU Volume 5 Nomor 2 April 2015. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Manado.
- Devianti, Putri Kumala. 2018. "Komunikasi Persuasif dalam Pencegahan yang Mengarah pada Seks Pranikah bagi Remaja, Studi Deskriptif pada Guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadjar, Mulyadi. 2018. Jurnal Pendewasaan Usia Perkawinan. Diakses melalui <https://dinkes.ntbprov.go.id/jurnal/jurnal-pendewasaan-usia-perkawinan/> pada 30 Mei 2020.
- Genre Indonesia. 2019. Diakses melalui <http://www.genreindonesia.com/pusat-informasi-konseling/> pada 16 Juli 2019.
- Infodatin Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. 2015. Diakses melalui <http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin%20reproduksi%20remaja-ed.pdf> pada 8 Juli 2019.
- Jahja, Yudrik. 2015. *Psikologi Perkembangan Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2020. Diakses melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> pada 23 Februari 2020.

Kementerian Kesekretariat Negara Republik Indonesia. *Perubahan Undang-Undang Perkawinan Tahun 1974*. 2019. Diakses melalui [www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu16\\_2019\\_perubahan\\_uu1974\\_perkawinan.pdf](http://www.jogloabang.com/sites/default/files/dokumen/uu16_2019_perubahan_uu1974_perkawinan.pdf) pada tanggal 29 Desember 2019 pukul 19.45 WIB.

Maylasari, Ika, dkk. 2018. *Statistik Pemuda Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diakses melalui: <https://www.bps.go.id/publication/2018/12/21/572f941511d090083dd742d6/statistik-pemuda-indonesia-2018.html> pada 8 Juli 2019.

Mulyana, Deddy. 2014. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lubis, Namora Lumongga. 2016. *Psikologi Kespro "Wanita dan Perkembangan Reproduksi"* Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologinya Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Nto. 2019. "Selama Dua Bulan 17 Anak di Bawah Umur di Sleman Ajukan Dispensasi Kawin". Diakses melalui <https://jogja.tribunnews.com/2019/03/19/selama-dua-bulan-17-anak-di-bawah-umur-di-sleman-ajukan-dispensasi-kawin> pada 16 Juli 2019.

Pawito. 2008. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.

Prihutomo, Sigit. 2018. *Mencegah Pernikahan Anak Melalui Program KKBPk*. Banjarmasin : Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.

Pusat Informasi dan Konseling Remaja Prayoga. 2015. Diakses melalui <http://pikr-prayoga.blogspot.com/2015/03/visi-dan-misi-pik-r-prayoga.html?m=1> pada 17 November 2019.

Rasulindra, Yuyun dan Hamdani M. Syam. 2017. "Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Tentang Bahaya Merokok". Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 2, Nomor 2: 67-78, Mei, 2017. Fakultas FISIP. Program Studi Ilmu Komunikasi. Universitas Syah Kuala. Diakses melalui <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FISIP/article/view/2677> pada 17 Juli 2019.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sarwono, Sarlito Wirawan. 2007. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada.

Shiddiq, Muhammad Lathif. 2017. "*Upaya Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) dalam Menanggulangi Tiga Resiko Kesehatan Reproduksi Remaja, Studi pada MAN Yogyakarta 1*". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Soemirat, Saleh dan Asep Suryana. 2014. *Komunikasi Persuasif*. Banten: Universitas Terbuka.

Sulaiman, M. Reza, Dinda Rachmawati. 2019. "*Hamil di Luar Nikah Jadi Penyebab Utama Perkawinan Anak*". Diakses melalui <https://www.suara.com/health/2019/02/13/104752/hamil-di-luar-nikah-jadi-penyebab-utama-perkawinan-anak-pada-8-Juli-2019>.

Wirdhana, Indra, dkk. 2012. *Materi Pegangan Kader Tentang Bimbingan dan Pembinaan Keluarga Remaja*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **LAMPIRAN**

### **INTERVIEW GUIDE**

#### **KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI**

Nama Narasumber :

Tanggal :

Lokasi :

#### **PERTANYAAN GAMBARAN UMUM**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya PIK Remaja Prayoga di Kabupaten Sleman?
2. Apa saja tugas divisi Pendidik Sebaya?
3. Apa saja tugas divisi Konselor Sebaya?
4. Apa saja tugas bidang Pelatihan dan Penyuluhan?
5. Apa saja tugas bidang Koordinator Desa?
6. Apa saja tugas bidang Media?
7. Apa saja tugas bidang SDM dan Kaderisasi?
8. Apa makna lambang dari logo PIK Remaja Prayoga?
9. Apa makna motto dari PIK Remaja Prayoga?
10. Apa yang mendasari perubahan slogan TRIAD KRR menjadi TRIAD  
GENRE? Kapan perubahan tersebut dilakukan?

## **PERNIKAHAN DINI**

1. Sebutkan faktor terbesar remaja melakukan pernikahan dini? Mengapa hal tersebut menjadi faktor terbesar?
2. Apa saja dampak dari pernikahan dini bagi remaja dilihat dari segi sosial-ekonomi-kesehatan?
3. Pihak mana saja yang dirugikan akibat pernikahan dini? Apakah hanya pihak perempuan saja atau keduanya?
4. Bagaimana bentuk pembinaan untuk remaja yang memutuskan untuk menikah dini?
5. Bagaimana sikap orang tua yang memilih untuk menikahkan anaknya yang belum memenuhi syarat menikah dengan alasan menutup aib keluarga?
6. Mengapa pernikahan dini akibat hamil diluar nikah menjadi topik yang selalu dibahas setiap sosialisasi/pertemuan?

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## INTERVIEW GUIDE

### KOMUNIKASI PERSUASIF DALAM MENANGGULANGI PERNIKAHAN DINI

Nama Narasumber :

Tanggal :

Lokasi :

#### TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF

##### A. Teknik Asosiasi

1. Bagaimana cara PIK-Remaja Prayoga menyisipkan objek atau fenomena yang terjadi di masyarakat dalam mempersuasi para remaja untuk menanggulangi pernikahan dini?
2. Adakah kendala yang dihadapi oleh PIK-Remaja Prayoga ketika mempersuasi remaja terkait penanggulangan pernikahan dini?
3. Apakah dengan cara menyisipkan objek yang menarik dapat dinilai sebagai cara untuk menanggulangi pernikahan dini bagi remaja?

##### B. Teknik Integrasi

1. Bagaimana cara PIK-Remaja Prayoga menyatukan diri dengan para remaja ketika sedang melakukan sosialisasi penanggulangan pernikahan dini?
2. Apakah ada kendala yang dihadapi oleh PIK-Remaja Prayoga ketika menyatukan diri secara komunikatif saat berinteraksi dengan para remaja? Jika ada, jelaskan!

3. Apakah dengan menyatukan diri secara komunikatif dan dekat dengan remaja dinilai sebagai salah satu cara untuk menanggulangi pernikahan dini?

#### **C. Teknik Ganjaran (*Pay-off Technique*)**

1. Bagaimana cara PIK-Remaja Prayoga membujuk atau mempengaruhi remaja agar tidak melakukan pernikahan dini? Apakah dengan menggunakan metode *iming-iming* akan suatu hal, remaja tersebut tidak melakukan pernikahan dini? Jika iya, jelaskan!
2. *Iming-iming* seperti apa yang biasanya ditawarkan pada remaja? Jelaskan!
3. Apakah dengan menggunakan metode *iming-iming* dinilai sebagai salah satu cara untuk menanggulangi pernikahan dini?

#### **D. Teknik Tataan**

1. Bagaimana cara PIK-Remaja Prayoga membujuk atau mempersuasi para remaja agar menunda melakukan pernikahan dini?
2. Apakah para remaja dapat diarahkan dengan baik oleh PIK-Remaja Prayoga ketika diminta melakukan sesuatu? Apakah dengan menggunakan bahasa remaja (bahasa nonformal) dapat dengan mudah remaja dipersuasi untuk menanggulangi pernikahan dini sesuai dengan permintaan PIK-Remaja Prayoga?
3. Apakah dengan menggunakan cara tersebut dipandang sebagai cara untuk menanggulangi pernikahan dini?

#### **E. Teknik *Red-Herring***

1. Bagaimana cara PIK-Remaja Prayoga memenangkan argumentasi dengan para remaja apabila mereka enggan melakukan sesuai dengan permintaan dari pihak PIK-Remaja Prayoga? Misalnya, ketika PIK-Remaja Prayoga memberi materi terkait pernikahan dini dan para remaja diminta untuk mendiskusikan secara berkelompok, namun ada beberapa remaja yang

enggan melakukannya, bagaimana cara PIK-Remaja Prayoga beragumen atau menjelaskan kepada remaja tersebut?

2. Jika remaja tersebut masih *ngeyel*, apa yang PIK-Remaja Prayoga lakukan?
3. Apakah dengan menerapkan cara seperti itu dapat dinilai sebagai cara untuk menanggulangi pernikahan dini?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

1. Dokumentasi pada saat wawancara bersama narasumber Rasyid Kusumayuda, 28 November 2019



2. Dokumentasi pada saat wawancara bersama narasumber RR. Arifah Kusuma Ningsih, 3 Januari 2020





# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

## KECAMATAN SLEMAN

Jl. Magelang km 14, Temulawak, Triharjo, Sleman, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 555514, ☎(0274) 868103

### KEPUTUSAN CAMAT KECAMATAN SLEMAN

Nomor :

TENTANG

PUSAT INFORMASI DAN KONSELING REMAJA (PIK REMAJA)

PRAYOGA

( PAGUYUBAN WIRANEM NYANGGA RAGA )

PERIODE 2019 – 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

CAMAT KECAMATAN SLEMAN

Menimbang :

- a. Bahwa untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera diperlukan peran serta seluruh masyarakat dalam program Keluarga Berencana, termasuk Program Kesehatan Reproduksi;
- b. bahwa informasi dan pelayanan konsultasi kesehatan reproduksi adalah salah satu hak yang harus diberikan kepada generasi muda;
- c. bahwa remaja merupakan usia yang perlu mendapatkan pengetahuan dan layanan konsultasi tentang kesehatan reproduksi;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 Tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
2. Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009, tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga;
3. Surat edaran MenPan Nomor 398/M.Pan/2003 yang ditujukan kepada Gubernur dan Bupati/ Walikota se-Indonesia yang isinya agar menyiapkan kelembagaan yang sesuai agar mampu menjamin terselenggaranya progrm KB di daerah secara berkesinambungan;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Sleman Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sleman;
5. Peraturan Bupati Sleman Nomor 35 Tahun 2009 tentang Uraian Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Badan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak;
6. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
7. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak;
8. Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;
9. Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah;





# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

## KECAMATAN SLEMAN

Jl. Magelang km 14, Temulawak, Triharjo, Sleman, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 555514, ☎(0274) 868103

### MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU :

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) PRAYOGA Kecamatan Sleman dengan Susunan Personalia sebagaimana tersebut dalam lampiran Keputusan ini.

KEDUA :

Forum Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) PRAYOGA Kecamatan Sleman mempunyai tugas:

- a. Membantu mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penyebarluasan informasi pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja.
- b. Membantu mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan penyebarluasan informasi Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja (PKBR), pendewasaan usia perkawinan, ketrampilan hidup (life skill), serta pelayanan konseling dan rujukan PKBR.
- c. Mengembangkan kegiatan-kegiatan sesuai minat dan kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka Tegar Keluarga guna mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera.
- d. Menggalang generasi muda agar aktif dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pelayanan PIK Remaja.
- e. Melakukan pencatatan dan pelaporan

KETIGA :

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

KEEMPAT :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Sleman

Pada Tanggal : 20 Mei 2019

Camat Kecamatan Sleman

Mustadi, S.Sos., M.M.

NIP 19711122 199101 1 002

Tembusan Surat Keputusan ini disampikan kepada:

1. Dinas P3AP2KB kabupaten Sleman.





# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

## KECAMATAN SLEMAN

Jl. Magelang km 14, Temulawak, Triharjo, Sleman, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 555514, ☎(0274) 868103

Keputusan Camat Kecamatan Sleman.

Nomor :

Tentang Pengesahan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja) PRAYOGA (Paguyuban Wiranem Nyangga Raga ) periode 2018 – 2021.

### SUSUNAN KEPENGURUSAN

#### PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA PRAYOGA

**Pembina :**

**Camat Kecamatan Sleman**

**Pembina :**

1. **PKB Kecamatan Sleman**
2. **POLSEK Sleman**
3. **KORAMIL Sleman**
4. **Puskesmas Sleman**
5. **KUA**

**Majelis Pendamping Organisasi :**

1. **Rr. Arifah Kusumaningsih**

**Ketua :**

**Rosyid Kusumayuda**

**Sekretaris :**

1. **Januarioanto Syahputra**
2. **Riski Wulandari**

**Bendahara :**

1. **Evita Wulandari**
2. **Istiawan Arifianto**

**Pendidik Sebaya :**

- |                                  |                                      |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| 1. <b>Akhmad Rofii' Uddiin</b>   | 13. <b>Faizal Helmi</b>              |
| 2. <b>Mia Puji Astuti</b>        | 14. <b>Aditya Nur Jannah</b>         |
| 3. <b>Takari Chandra</b>         | 15. <b>Mualim Santosa</b>            |
| 4. <b>Januarioanto Syahputra</b> | 16. <b>Radiyan Nur Alfianto</b>      |
| 5. <b>Imron Wahyu N</b>          | 17. <b>Sigit Setyanto</b>            |
| 6. <b>Taufik Hidayat</b>         | 18. <b>Briliyan Syarifudin Ahmad</b> |
| 7. <b>Evita Wulandari</b>        | 19. <b>Arditya Prihandoko</b>        |



# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN

## KECAMATAN SLEMAN

Jl. Magelang km 14, Temulawak, Triharjo, Sleman, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 555514, ☎(0274) 868103

- |                          |                        |
|--------------------------|------------------------|
| 8. Aprilia Mardiana D    | 20. Arifin Bagaskoro   |
| 9. Riski Wulandari       | 21. Istiawan Arifianto |
| 10. Ikhsan Rahmat Efendi |                        |
| 11. Rosyid Kusumayuda    |                        |
| 12. Janis Ramadhani      |                        |

### Konselor Sebaya :

- |                           |                         |
|---------------------------|-------------------------|
| 1. Akhmad Rofii' Uddiin   | 13. Faizal Helmi        |
| 2. Mia Puji Astuti        | 14. Yasinta Dwi Rahmani |
| 3. Takari Chandra         | 15. Aditya Nur Jannah   |
| 4. Januarioanto Syahputra | 16. Mualim Santosa      |
| 5. Imron Wahyu N          | 17. Radian Nur Alfianto |
| 6. Taufik Hidayat         | 18. Sigit Setyanto      |
| 7. Evita Wulandari        | 19. Arditya Prihandoko  |
| 8. Aprilia Mardiana D     | 20. Arifin Bagaskoro    |
| 9. Riski Wulandari        | 21. Istiawan Arifianto  |
| 10. Ikhsan Rahmat Efendi  |                         |
| 11. Rosyid Kusumayuda     |                         |
| 12. Janis Ramadhani       |                         |

### Bidang Pelatihan & Penyuluhan :

- |                          |                           |
|--------------------------|---------------------------|
| 1. Anis Fadkhul Hidayati | 4. Takari Chandra         |
| 2. Ahmad Rofii Uddiin    | 5. Afif Aryani            |
| 3. Mia Puji Astuti       | 6. Januarioanto Syahputra |

### Bidang koordinator Desa:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Triharjo :<br>Faizal Helmi<br>Briliyan Syarifudin Ahmad | 4. Tridadi :<br>Takari Chandra Pramana |
| 2. Trimulyo :<br>Januarioanto Syahputra                    | 5. Pandowoharjo :<br>Septi Wulandari   |
| 3. Caturharjo :<br>Ikhsan Rahmat Efendi                    |  |



# PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN KECAMATAN SLEMAN

Jl. Magelang km 14, Temulawak, Triharjo, Sleman, Sleman,  
Kabupaten Sleman, Yogyakarta 555514, ☎(0274) 868103

---

## Bidang SDM & Kaderisasi :

1. Aditya Nur Jannah
2. Mualim Santosa
3. Dwi Anjarwanti
4. Hanifah Wulan Ramadhan

## Bidang Media :

1. Sigit Setyanto

Camat Kecamatan Sleman

Mustadi, S.Sos., M.M.

NIP 19711122 199101 1 002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# ZAKIYAH HIDAYATI



## CONTACT PERSON

- ✓ +62 838 2727 4211
- ✓ zakiyahidayati407@gmail.com
- ✓ instagram : zakkiyaa\_

## PENGALAMAN ORGANISASI

- ✓ Panitia Bimbingan Test (BIMTEST UIN) – Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2016)
- ✓ Koordinator Bidang Riset dan Keilmuan - Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2016 – 2017)
- ✓ Panitia Welcoming Expo (2017)
- ✓ Panitia Darul Arqom Dasar Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (2018)
- ✓ Sie Kerohanian Karang Taruna Mitra Mandiri (2017-2020)

## PROFILE

Hai! Saya Zakiyah, anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Sleman, 21 Mei 1996. Saya tinggal di Dusun Karangasem, RT04/RW27, Pandowoharjo, Sleman, Sleman, D.I. Yogyakarta. Saat ini, saya baru saja menyelesaikan pendidikan di Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## PENDIDIKAN

- ✓ TK Salsabila (2002-2003)
- ✓ SD Muhammadiyah Sleman (2003-2009)
- ✓ Mts Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (2009-2012)
- ✓ MA Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta (2012-2015)
- ✓ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2015-2020)

## INTERNSHIP

- ✓ Humas dan Protokol Kantor Kesekretariatan Pemerintah Kabupaten Sleman (2018)

